

Pentingnya PHBS Pada Anak Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak II Tomohon

Vina Putri Patandung¹, Ake Royke Calvin Langingi², Ignatia Yohana Rembet³,
Mareyke Yolanda Lusia Sepang⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

E-mail: vinapatandung@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 11 Januari 2023

Direvisi : 2 Mei 2023

Diterima: 8 Mei 2023

Abstrak:

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupaya memecahkan problematika yang dihadapi komunitas tertentu, terutama Anak Remaja yang mengalami dan menjalani masa tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak II Tomohon. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat perlu dijaga agar tidak berdampak kepada kesehatan anak remaja yang menjalani masa penahanan. Solusi yang ditawarkan dari program ini adalah penyusunan penyampaian materi serta cara mengatasi masalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak remaja ketika berada di dalam tahanan. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan kesehatan dari mahasiswa keperawatan dan para dosen pendamping dengan jumlah peserta yaitu anak remaja yang merupakan responden dalam kegiatan ini. Sementara metode pendampingan atau penyuluhan dilakukan oleh Tim Pelaksana PKM secara terus-menerus selama periode program PKM berlangsung dan terprogram. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini juga dilakukan terapi bermain, kuis serta cara membersihkan tangan, mandi dan sebagainya yang berhubungan dengan kebersihan diri sebagai solusi menjaga kebersihan diri bagi anak-anak remaja. Luaran dari PKM ini berupa laporan serta publikasi artikel sehingga dapat diakses oleh semua orang yang memerlukan literatur dalam bentuk artikel terkait.

Kata Kunci:

PHBS, Anak remaja, Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Pendahuluan

Kesehatan menjadi kunci utama dalam menentukan kualitas hidup masyarakat. Seseorang dengan status kesehatan yang baik, memiliki kemampuan dan produktivitas kerja yang baik pula. Kualitas kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah penerapan perilaku hidup yang bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan gerakan atau program yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Prasetyo & Hasyim, 2022). Penerapan PHBS diharapkan dilakukan oleh individu, baik untuk dirinya sendiri, maupun lingkungannya. Manfaat PHBS yang paling

utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Aida Absari Akhyar, Nafisatusyifa, Galang luthfan Chandrika, Suwiryono, 2022).

Proses pendewasaan/masa peralihan ini kebanyakan ditemukan remaja yang didapati memiliki masalah sosial yang diekspresikan melalui tindakan atau perbuatan kriminal. Menurut Dewi dan Aswan, (2020) menjabarkan bahwa penyimpangan yang dilakukan remaja atau dikenal dengan *adolescent social deviation* yaitu sebuah fenomena sosial yang kerap dilakukan oleh sebagian remaja yang merupakan sebuah dampak dari salah bentuk pengabaian sosial. Sehingga dapat mengakibatkan remaja akan menjadikan hal tersebut dapat lebih mudah untuk dikembangkan sebagai bentuk cerminan karakter yang menyimpang atau jauh merosot. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tindak kriminal oleh remaja ialah faktor lingkungan, teman sebaya dan keluarganya. Namun yang terbesar dalam faktor-faktor tersebut adalah faktor keluarga, karena keluarga yang memberi pengaruh yang besar bagi remaja. Terlebih generasi muda yang tengah menyandang sebagai tahanan atau narapidana yang sangat berisiko untuk mengalami masalah gangguan mental serta gangguan kesehatan yang salah satu penyebabnya ialah PHBS (Evalina, 2017).

Terhadap pelayanan kesehatan untuk anak dan remaja tidak diperbolehkan adanya diskriminasi yakni dengan membedakan segi ekonomi, fisik maupun nonfisik, anak dan remaja penyandang disabilitas, anak dan remaja dari golongan tidak mampu maupun yang berhadapan dengan hukum harus mendapat pelayanan kesehatan. Umumnya anak dan remaja yang berhadapan dengan hukum adalah anak usia sekolah dan remaja dengan masalah kesehatan yang biasanya terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) antara lain merokok, penyakit kulit dan masalah kesehatan jiwa seperti stres atau depresi, gangguan perilaku serta penyakit infeksi lainnya (Ramadayanti et al., 2020).

Menurut Ditjen Pemasyarakatan, dewasa ini terjadi kecenderungan peningkatan kasus anak dan remaja bermasalah dengan hukum, akibatnya kapasitas rutan/lapas yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan sehingga mereka terpaksa ditampung bersama dengan narapidana dewasa. Berdasarkan data dari Balai Pemasyarakatan (Bapas), jumlah anak dan remaja berhadapan dengan hukum di Riau mengalami peningkatan tahun 2011 sejumlah 225 orang. Sedangkan di tahun 2012 sejumlah 284 orang. Khusus untuk Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B (dikenal dengan Lapas Anak) data ABH tahun 2012 sejumlah 73 orang sedangkan triwulan I tahun 2013 sejumlah 66 orang. Lapas Anak di Pekanbaru tidak hanya menampung narapidana

anak (64 orang) tetapi juga tahanan anak berjumlah 16 orang, narapidana wanita berjumlah 94 orang dan tahanan wanita berjumlah 31 orang.

Sejalan dengan pengabdian Darundryo et al., (2013) yang menyatakan bahwa berbagai penyakit yang ditimbulkan pada anak remaja di LPKA II Pekanbaru disebabkan karena perilaku hidup bersih dan sehat dari anak remaja yang kurang memperhatikan kebersihan diri mereka. Dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (*The Universal Declaration of Human Rights*) pasal 25 mengisyaratkan adanya perhatian khusus untuk kelompok rentan dalam hal ini ibu dan anak antara lain dalam hal kesehatan (Akhyar, dkk, 2022). Lembaga Pembinaan Khusus Anak II Tomohon atau di singkat LPKA II Tomohon, adalah sebuah lembaga atau tempat pembinaan anak-anak setelah melakukan kesalahan selama menjalani hukuman pidana. Berdasarkan Arahan Dinas Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH-01.IN,04.03 Tahun 2011 tentang Administrasi Dan Administrasi Data dan Dokumentasi Pada Direktorat Jenderal Pembetulan, Wilayah Kerja Dinas Hukum dan Unit Pelaksana Perancangan Hak Asasi Manusia dan Remedial yang dalam pasal 2 Ayat 1 menyatakan Data penjara terbuka dan terbuka untuk setiap klien data tetapi untuk data yang dibebaskan.

Penataan Data di LPKA II Tomohon masih menggunakan media sosial berupa *Facebook*, *YouTube* dan *Instagram* untuk menyediakan data terkait LPKA atau masyarakat itu sendiri yang harus datang khusus ke LPKA Tomohon untuk mendapatkan data. Selain itu ada beberapa kendala ketika individu yang perlu melapor atau melakukan pengaduan masih sangat usang atau dengan kata lain masih bersifat manual dimana individu yang perlu melapor akan dikoordinasikan oleh petugas/pegawai untuk dihubungi melalui email, telepon atau kurir ke akun *facebook* LPKA. Anak remaja yang menjalani hukuman di LPKA II Tomohon menjalani masa hukuman dengan berbagai kasus seperti kasus pembunuhan, pemerkosaan, pencabulan, penyalahgunaan obat-obatan, dan kasus lain-lain. Maka dari itu para dosen dan mahasiswa serta pemerhati anak remaja yang berasal dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon berupaya memberikan edukasi dan menerapkan PHBS dalam wujud memberikan penyuluhan bagi anak remaja di LPKA II Tomohon sebagai upaya mengatasi bahkan mengurangi penyakit akibat kurangnya penerapan perilaku hidup bersih yang berdampak pada kesehatan anak remaja (Rahmania Febila Abitarindy, Firdawsyi Nuzula, 2016).

Oleh sebab itu para dosen dan mahasiswa merancang materi penyuluhan dan permainan-permainan (game yang bersifat mendidik dan membantu membangkitkan motivasi hidup bersih dan sehat bagi anak remaja) diberikan oleh Tim Penyuluh yang khusus dirancang atau dipilih

secara selektif agar berkontribusi pada PHBS remaja yang menjalani hukuman di LPKA II Tomohon. Penyuluhan tentang PHBS dilakukan agar anak dan remaja tahu serta memahami kondisi yang dialami serta mampu mengatasi masalah kesehatan.

Metode

Penyuluhan mengenai PHBS dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.

1. Tahap Persiapan.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan pertama-tama membentuk Tim Penyuluh yang terdiri dari Tim Dosen dan Mahasiswa. Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan penyuluhan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 08.00 WITA pada tanggal 17 Mei 2022 di LPKA II Tomohon. Tim penyuluh kemudian melakukan penyuluhan mengenai PHBS dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu yaitu *leaflet* dan baliho yang berisi gambar-gambar tentang cara mencuci tangan dan kebersihan tubuh lainnya. Dalam penyuluhan ini juga diajarkan dan dipraktikkan langsung cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan langkah cuci tangan.

b. Selanjutnya anak-anak dipersilahkan bertanya mengenai materi yang sudah diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap anak remaja dengan melakukan wawancara tentang bagaimana perasaan mereka ketika selesai melihat gambar-gambar dan materi serta melakukan praktik cuci tangan yang baik dan benar, dan rata-rata anak-anak remaja di LPKA II Tomohon tampak bersemangat dan gembira.

Hasil

Kegiatan penyuluhan PHBS ini telah dilaksanakan selama empat hari yaitu pada tanggal 7, 14, 21 dan 28 September tahun 2022 di LPKA Kelas II Tomohon dengan melibatkan Dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon serta anak remaja di LPKA II Tomohon yang menjalani masa penahanan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini

berjumlah 43 anak remaja dan 4 orang Dosen. Diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari Kepala Lapas dan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi pada anak remaja yang hadir tentang PHBS. Pengetahuan pada anak remaja akan dengan cepat terserap jika diberikan stimulus seperti dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan anak remaja tentang PHBS (Syamsussabri, 2022).

Diskusi

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Cuci tangan 7 langkah (WHO) merupakan cara membersihkan tangan sesuai prosedur yang benar untuk membunuh kuman penyebab penyakit. Dengan mencuci tangan anda pakai sabun baik sebelum makan atau pun sebelum memulai pekerjaan, akan menjaga kesehatan tubuh anda dan mencegah penyebaran penyakit melalui kuman yang menempel di tangan. Pengertian cuci tangan 7 langkah adalah tata cara mencuci tangan menggunakan sabun untuk membersihkan jari-jari, telapak dan punggung tangan dari semua kotoran, kuman serta bakteri jahat penyebab penyakit.

Cara Cuci Tangan 7 Langkah Pakai Sabun Yang Baik dan Benar, yaitu:

1. Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
3. Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih.
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan.
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.
7. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Melani et al (2021) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai (PHBS) pada remaja sebagai salah satu langkah meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih pada remaja. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi tentang PHBS sehingga perlu dilakukan edukasi secara berkala dengan berbagai materi tentang kesehatan, khususnya pada kelompok remaja, agar terciptanya kehidupan yang sehat dan berkualitas. Demikian juga dengan hasil pengabdian Patandung et al., (2022) yang menyatakan bahwa PHBS pada anak sangat penting untuk diajarkan dan dipraktekkan, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta anak dan remaja akan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. PHBS terdiri dari beberapa indikator yaitu mencuci tangan dengan air yg mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan di warung atau kantin.

Hasil pengabdian dari Wati et al., (2017) menyatakan bahwa penyebab meningkatnya kejadian dermatitis di Lembaga Permayarakatan (Lapas) Kelas II B Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan disebabkan karena perilaku PHBS yang kurang optimal diantaranya terdapat hasil observasi kondisi fisik pada Penghuni Lapas memperlihatkan rendahnya *personal hygiene* penghuni Lapas. Hasil observasi dan wawancara pada penghuni memperlihatkan bahwa masih seringnya menggunakan peralatan mandi secara bersama-sama terutama sabun batang, pemakaian dan handuk, jarang mengganti pakaian, dan tidak merawat kebersihan tangan dan kuku, hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya penghuni lapas yang datang ke poliklinik lapas dengan kuku yang panjang dan kotor, sehingga harus di gunting. Demikian juga hasil pengabdian ini sejalan dengan Heryanto et al., (2022) dimana penyakit dermatitis yang terjadi pada anak disebabkan karena *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan yang kurang baik. Demikian halnya dengan kegiatan ini di LPKA II Tomohon dimana anak remaja penghuni lapas kurang memperhatikan *personal hygiene* karena menurut pengakuan beberapa anak remaja, mereka sering saling berganti pakaian dan alat-alat mandi.

Kesimpulan

Tempat yang sehat dengan anggota komunitas tingkat institusi yang berperilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat mencegah tempat yang menjadi titik penularan atau sumber berbagai penyakit. Demikian pula dengan PHBS di LPKA dimana keamanan dan kesehatan menjadi sesuatu yang tidak kalah penting. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang berasal dari implementasi materi PHBS bisa menjadi kunci utama untuk mengangkat kualitas kesehatan

masyarakat dan institusi. Menjalankan praktek indikator-indikator PHBS di LPKA dapat menjadi sebuah pergerakan untuk anak dan remaja memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dimanapun dan kapanpun juga serta pada siapapun.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada STIKES Gunung Maria Tomohon dan Yayasan Ratna Miriam yang telah memperkenankan serta mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang PHBS ini dan terima kasih pula diucapkan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STIKES Gunung Maria Tomohon atas dukungan yang diberikan mulai dari pembuatan proposal hingga pembuatan artikel ini. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada pihak LPKA II Tomohon yang sudah bekerja sama dalam kegiatan ini, serta peserta atau tim pengabdian dalam hal ini mahasiswa/i STIKES Gunung Maria Tomohon yang sudah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan juga bermanfaat bagi mereka anak remaja di LPKA II Tomohon yang menjalani masa tahanan.

Daftar Referensi

- Aida Absari Akhyar, Nafisatusyifa, Galang luthfan Chandrika, Suwiryono, D. W. (2022). PENYULUHAN TERKAIT PENTINGNYA MENJAGA POLA HIDUP. *SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT 2022 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA*, 1(1), 1–10.
- Darundryo, R. M., Restuastuti, T., & Afandi, D. (2013). *Gambaran Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana Anak Di Poliklinik Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pekanbaru*. 1. <https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/4743>
- Dewi, S. S. S., & Aswan, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Penularan Dan Pencegahan Scabies Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2(1), 23–26.
- Evalina, R. (2017). *DERMATITIS ATOPI (dissertation)*.
- Heryanto, E., Sarwoko, S., & Meliyanti, F. (2022). Faktor Resiko Dermatitis Pada Anak Yang Datang Berobat Ke Uptd Puskesmas Penyandingan Kabupaten Oku Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 11(1), 10–16. <https://doi.org/10.55045/jkab.v11i1.133>
- Melani, V., Sitoayu, L., Rumana, N. A., & ... (2021). Pengenalan Prinsip Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19. ... *Masyarakat*, 228–233.

<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SEMNASLPPM/article/view/114>

- Patandung, V. P., Royke, A., Langingi, C., Rembet, I. Y., David, B. Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2022). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, 1(1), 2022.
- Prasetyo, M. H., & Hasyim. (2022). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Rahmania Febila Abitarindy, Firdawsyi Nuzula, H. P. S. (2016). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI MASA PANDEMI. *Https://Medium.Com/*, 09(02), 90–97. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Shinta Ramadayanti, Khairul Anam, M. B. I. (2020). PENGEMBANGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS 1 MARTAPURA Shinta Ramadayanti 1 , Khairul Anam 2 , M. Bahrul Ilmi 3. *Jurnal FKM, Universitas Kalimantan*, 1(1), 1–5.
- Syamsussabri, M. (2022). *Abdinesia : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Pandemi Covid-19*. 2, 0–3.
- Wati, nur alvira pasca, Setia, dewi faradilla, & Alfanan, A. (2017). Penyebab Meningkatnya Kejadian Dermatitis Di Lembaga Permayarakatan (Lapas) Kelas Ii B Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Forum Ilmiah Kesmas Respati*, 2(1), 33–39.